

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Inspektorat yang berkerja pada kantor Pemerintahan Inspektorat Daerah Provinsi Yogyakarta. Pengambilan sampel di Inspektorat Provinsi ini dikarenakan inspektorat provinsi melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatany dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) provinsi yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) provinsi serta melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi sebelum disampaikan Gubernur kepada Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner di kantor Pemerintahan Inspektorat Daerah Provinsi Yogyakarta yang ditujukan kepada responden untuk setiap satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Peneliti menyerahkan kuisisioner dan mengambil kembali kuisisioner tersebut sesuai dengan perjanjian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti disini adalah variabel kualitas audit. Karnia (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana semua temuan yang menyangkut tentang pelanggaran atau kesalahan yang tertulis dilaporan keuangannya akan dilaporkan kepada kliennya. Laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut dapat mengungkapkan pelanggaran atau kesalahan dan auditor juga harus bisa menjelaskan hasil pemeriksaannya secara maksimal. Sehingga dari hasil laporan tersebut dapat mengurangi kesalahan informasi yang akan digunakan oleh manajer dan masyarakat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2016) maka kualitas audit ditunjukkan dengan menggunakan indikator yaitu:

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Pertanyaan dalam variable ini sejumlah 12 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indicator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

1.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam variabel yaitu kompetensi, akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman kerja audit, independensi, dan motivasi. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan sikap pertanggungjawaban yang dimiliki auditor agar tercipta laporan keuangan yang berkualitas. Sofvianti (2015) dalam mengungkapkan bahwasannya akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban sebuah keberhasilan atau kegagalan suatu pelaksanaan misi untuk mencapai suatu tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Indikator yang Rizal (2010) yaitu dengan kemampuan berfikir. Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 6 item dan diukur dengan 5 poin skala Likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

1.2.2 Pengetahuan Audit

Pengetahuan seorang auditor dapat menentukan kualitas hasil kerja yang dihasilkannya, pengetahuan yang dimiliki auditor dapat diperoleh dari seberapa tinggi tingkat pendidikan yang telah dijalannya. Menurut Salsabila (2011) pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor berpengaruh terhadap bagaimana cara auditor tersebut dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dan perbedaan pengetahuan

yang dimiliki oleh setiap auditor adalah factor pembeda apakah auditor tersebut berpengalaman atau tidak. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel akuntabilitas ini diadopsi dari penelitian Ariviana (2014) yaitu:

1. Memahami Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
2. Mengetahui jenis industri klien dan keahlian khusus
3. Tingkat pengetahuan yang tinggi

Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 5 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

1.2.3 Independensi

Menurut Efendy (2010) menyatakan bahwa setiap hal yang berkaitan dengan pekerjaan organisasi pemeriksa, dan pemeriksaan harus bebas dalam hal mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat berpengaruh terhadap independensinya. Dalam hal ini seorang auditor merupakan individu yang bergerak dalam hal pemeriksaan, sehingga independensi seorang auditor sangat berpengaruh karena seorang auditor harus bisa mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya kepada klien.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010) yaitu:

1. Gangguan pribadi
2. Gangguan ekstern

Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 5 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

1.2.4 Pengalaman auditor

Pengalaman auditor menurut Dewi (2016) adalah jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan oleh auditor dan memberikan kesempatan bagi auditor tersebut untuk berkerja lebih baik dari yang telah dikerjakannya. Sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Herliansyah (2006) menyatakan bahwasannya pengalaman merupakan rentan waktu yang telah digunakan auditor untuk berkerja atau menyelesaikan tugas dalam waktu yang lama. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman ini diadopsi dari penelitian Putra (2012) yaitu:

1. Potensi yang dimiliki
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 5 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1)

Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

1.2.5 Motivasi

Menurut Afriyani (2014) motivasi merupakan dorongan psikologis yang timbul pada diri seseorang untuk meningkatkan kinerja individu orang tersebut secara sadar atau tidak sadar demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen menyatakan bahwa motivasi merupakan proses atau faktor pendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu, yang prosesnya mencakup pengenalan, dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010) yaitu:

1. Tingkat Aspirasi : Urgensi Audit yang berkualitas
2. Ketangguhan
3. Keuletan
4. Konsistensi

Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 5 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

1.2.6 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah seorang auditor yang memiliki keahlian, pengetahuan dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Seorang auditor harus bisa mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan audit dengan tanggungjawab. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010) yaitu:

1. Penguasaan standar akuntansi dan auditing
2. Wawasan tentang pemerintahan
3. Peningkatan keahlian

Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 5 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

E. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen akan diuji dengan uji validitas dan reabilitas. Pengujian data akan uji dengan menggunakan aplikasi SPSS, data dikatakan valid apabila nilai *sig* kurang dari alpha 0,05 atau *r* hitung (*person correlation*) lebih besar dari *r* tabel. Uji reliabilitas, data dikatakan reliabilitas apabila menghasilkan nilai *cronbach* alpha >0,70 pendapat (Ghozali 2011).

F. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi dari asumsi regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov, dengan cara melihat nilai signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan >0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Melantikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mempunyai tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai VIP (*Variance Inflating Factor*) <0,10 dan nilai *tolerance* >0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Indikator penilaian dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut, apabila nilai signifikan yang dihasilkan >0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak ada terjadinya suatu heteroskedastisitas.

d. Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan model persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas audit

e : error

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Akuntabilitas

X2 : Pengetahuan

X3 : Independensi

X4 : Pengalaman

X5 : Motivasi

X6 : Kompetensi